

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dipakai untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan dari penelitian yang telah melakukan sebelumnya. Tabel 2.1 menunjukkan ringkasan penelitian yang berhubungan dengan implementasi SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun/Judul Penelitian	Variable	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rhestiananda Rineke Trisnapuri (2016) meneliti dengan judul <i>"Pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP"</i> .	Laporan keuangan, SAK ETAP dan UMKM	Kualitatif	Para pengusaha mampu mendefinisikan dan menjelaskan pemahaman mereka mengenai nama-nama akun dalam laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP yang mengacu pada gambaran kegiatan usaha mereka setiap hari. Yang berarti para pelaku usaha mampu mencapai pada tingkatan pemahaman penerjemahan.
2	Enny Febriani	UMKM	Kualitatif	Untuk dapat

Dilanjutkan

Lanjutan

	(2018) meneliti dengan judul “ <i>Penerapan SAK ETAP untuk menunjang kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)</i> ”	dan SAK ETAP		mengetahui perkembangan kinerja keuangan UMKM secara jelas dan akurat, pelaku UMKM membutuhkan pemahaman yang memadai mengenai suatu standar yang tepat untuk digunakan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan
3	Fitriani Saragih, Surikayanti (2015) meneliti dengan judul “ <i>Analisis Penerapan Akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan</i> ”.	Akuntansi, SAK ETAP dan UKM	Kualitatif	Penerapan akuntansi yang di jalankan oleh pelaku UKM di Jalan Seram belum sesuai dengan SAK ETAP. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan yang mereka miliki mengenai SAK ETAP bahkan tidak adanya sosialisasi atau pelatihandari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi UKM masih kurang, sehingga para pelaku UKM belum memahami pentingnya SAK

Dilanjutkan

Lanjutan

				ETAP untuk usaha yang dijalankan.
4	Fera Anitasari (2018) meneliti dengan judul <i>“Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyajian laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah”</i>	SAK ETAP, Laporan keuangan dan UMKM	Kualitatif	UMKM pengusaha perajin manic-manik di UD Griya Manik maupun di Bintang Manik-Manik belum terapkan standarakuntansi yang sesuai dengan SAK ETAP. Dalam syarat-syaratnya seperti : penyajian wajar, kepatuhan terhadap SAK ETAP, Kelangsungan usaha, penyajian yang konsisten, dll yang dijelaskan pada UMKM UD Griya Manik dan Bintang Manik-Manik belum memenuhi syarat, karena tidak membuat laporan keuangan bahkan tidak menyimpan bukti nota apapun baik itu penjualan maupun pembelian.
5	Alifia Lutfiaazahra (2015) meneliti dengan judul <i>“Implementasi</i>	Laporan Keuangan, UMKM, SAK ETAP	Kualitatif	UMKM pengerajin batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta banyak yang sudah menerapkan SAK

Dilanjutkan

Lanjutan

	<i>Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengerajin Batik Di Kampung Batik Lawean Surakarta</i> ".			ETAP dan ada sedikit yang belum menerapkan SAK ETAP
6	Ni Made Diah Anggraeni (2017) meneliti dengan judul " <i>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah pada pengerajin tenun songket di Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng</i> ".	Dalam penelitian analisis faktor hubungan antar variabel tersebut saling ketergantungan (interdependence), metode penelitian yang digunakan adalah metode survey.	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan usaha kecil dan menengah pada pengerajin tenun songket di Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng adalah faktor motivasi dengan nilai <i>varimax rotation</i> 49,106%.
7	Hendrian dan Rini Dwiyani Hadiwidjaja (2016) research with the title	UKM dan SAK ETAP	Kualitatif	Hanya sebagian kecil UKM yang menggunakan SAK ETAP sebagai acuan untuk dalam menyusun laporan

Dilanjutkan

Lanjutan

	<p><i>“Implementati on of Accounting Standar On Small and Medium-Sized Entities (Smes)”.</i></p>			<p>keuangan. Kebanyakan dari mereka hanya mengidentifikasi transaksi dan mencatat pendapatan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan mereka tentang SAK ETAP dan kurangnya kompetensi staf akuntansi yang mereka miliki.</p>
--	--	--	--	---

Persamaan penelitian yang peneliti buat ini dengan penelitian sebelumnya yakni peneliti ini meneliti tentang penerapan laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP pada UMKM seperti yang dibuat oleh Rhestiananda,(2016) meneliti dengan judul ”Pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP”. Akan tetapi yang menjadi pembeda pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini juga menambahkan tentang pengaruh SAK ETAP dalam menunjang kinerja keuangan pada UMKM. Dan yang menjadi pembeda kedua penelitian yang penulis buat dengan penelitian Rhestiananda,(2016), terletak pada obyek penelitiannya. Penelitian Rhestiananda,(2016), obyek yang diteliti yaitu pada UD. Bengkel Kriya Daun, CV. Rizqan Mufidah, CV. Kusuma Jaya Abadi yang berada di Kota Surabaya, sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian yang

peneliti buat yaitu UD. Hasil Karya , Toko Bangunan JAGO 2, Toko Istana Tas dan UD. Ranu “Abate” yang keseluruhan UMKM tersebut berada di wilayah Kabupaten Jombang.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Akuntansi**

Akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data-data yang berkaitan dan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang tertarik. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” (*language of business*) karena melalui akuntansi lah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan (Carl, 2015).

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan untuk berbagai pihak yang berkepentingan (Kartikahadi, 2015).

Akuntansi adalah informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu (Martani, 2012).

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya (Effendi, 2014:1).

Berdasarkan pengertian dari Para Ahli, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah peranan yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karena proses mengolah data mulai dari mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan dari informasi yang diberikan oleh akuntansi dalam bentuk data kualitatif dan kuantitatif hingga menjadi laporan keuangan yang akan digunakan pihak manajemen perusahaan untuk mengambil suatu keputusan.

### **2.2.2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menyimpulkan data transaksi dalam bentuk yang bermanfaat dalam mengambil sebuah keputusan. Elemen laporan keuangan yang benar terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode hingga catatan atas laporan keuangan (Pura, 2012: 11).

Laporan keuangan dilakukan untuk memberikan sebuah informasi menyangkut kondisi ekonomi dan sebuah kinerja keuangan sebuah entitas yang berguna untuk pihak yang membutuhkan agar dapat mengambil keputusan ekonomi. Pengguna yang membutuhkan laporan keuangan tersebut menyangkut pihak yang menyediakan sumber daya untuk suatu entitas yang mencakup kreditor maupun investor. Selain itu, laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai bahan pertanggungjawaban manajemen terkait pihak yang menyediakan sumber daya yang diamanatkan untuknya (Kartikahadi, 2015).

### **2.2.3. Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).**

SAK ETAP termasuk suatu standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang diterbitkan untuk dipergunakan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik termasuk entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, dan mengeluarkan laporan keuangan yang bertujuan untuk umum bagi eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik usaha yang tidak terjun langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP bertujuan agar menciptakan fleksibilitas untuk penerapannya dan diharapkan mampu menciptakan kemudahan akses ETAP untuk pendanaan dari perbankan. SAK ETAP yakni SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu dari SAK Umum, sebagian besar menerapkan konsep biaya historis; pola pengaturan yang lebih sederhana dalam bentuk perlakuan akuntansi dan relatif akan tetap selama beberapa tahun (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Menurut IAI dari SAK ETAP laporan keuangan entitas yang benar mempunyai unsur sebagai berikut: laporan laba rugi, perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang mengandung ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan yang lain.



#### 2.2.3.1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memaparkan kemampuan sebuah perusahaan atau entitas untuk memperoleh keuntungan selama suatu periode tertentu. Laporan laba rugi bisa dimanfaatkan sebagai mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan atau entitas, sedang mengalami kemajuan atau malah sebaliknya mengalami penurunan dari segi pendapatan (Pura, 2012:88).

Laporan laba rugi mempunyai pos-pos pendapatan, beban keuangan, beban pajak, serta laba rugi neto. Yang keseluruhan akun penghasilan dan beban dalam satu periode dibuat dalam laporan laba rugi, terkecuali yang diungkapkan lain dalam SAK ETAP. SAK ETAP juga membuat perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang dibuat untuk penyesuaian terhadap periode sebelumnya dan bukan termasuk dari laba atau rugi periode yang terjadi perubahan.

#### 2.2.3.2. Laporan Perubahan Ekuitas

Istilah laporan perubahan ekuitas atau yang lebih kita kenal dengan istilah laporan perubahan modal merupakan salah satu dari bagian laporan keuangan pada siklus akuntansi dalam perusahaan. Hal ini berlaku baik itu pada perusahaan dagang maupun perusahaan jasa. Pada dasarnya laporan perubahan modal memiliki fungsi untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dalam penggunaan modal usahanya selama masa satu periode berjalan (Kasmir, 2012).

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu(Sodikin dan Riyono, 2014:43).

#### 2.2.3.3. Neraca

Neraca ialah salah satu bagian dari laporan keuangan sebuah entitas bisnis/perusahaan yang mencakup mengenai informasi mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas pemegang saham untuk akhir periode akuntansi perusahaan.laporan posisi keuangan atau neraca ialah suatu laporan yang harus dibuat oleh perusahaan. laporan itu akan menjadi dasar untuk suatu entitas bisnis/ perusahaan untuk membuat keputusan bisnis (Kasmir, 2012:30).

Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yng menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik(James dalam Kasmir, 2012:30).

Neraca berisi asset, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki oleh entitas. Akun-akun yang tertera dalam neraca menganut SAK ETAP paling sedikit terdiri dari: kas dan setara kas, persediaan, piutang, property investasi, asset tetap, aset tidak terwujud, utang, kewajiban pajak dan ekuitas.

Asset diakui jika saat manfaat ekonominya dimasa yang akan datang dapat masuk ke entitas dan asset tersebut memiliki nilai yang mudah diukur. Asset tidak diakui saat pengeluaran telah terjadi dan

manfaat ekonominya ditafsir tidak dapat dipergunakan setelah periode pelaporan berlangsung. Akan tetapi kewajiban di akui jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mempunyai manfaat ekonomi akan dibuat untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlahnya bisa diukur dengan andal.

#### 2.2.3.4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas (Kasmir,2012:29).

Laporan arus kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan(Rudianto,2012:194).

Arus kas dari aktivitas operasi yang umumnya berasal dari transaksi dan kejadian hingga kondisi lain yang mempunyai pengaruh penetapan laba atau rugi. Semisal penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa serta pembayaran kas untuk pemasok barang dan jasa. Kegiatan investasi mencerminkan pengeluaran kas berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menciptakan pendapatan dan arus kas masa yang akan datang. Kegiatan tersebut seperti, penerimaan kas dari penjualan asset tetap, asset tidak terwujud dan asset jangka panjang yang lain. Sedangkan kegiatan dari pendanaan contohnya yaitu

penerimaan kas dari penerbitan pinjaman atau penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas yang lainnya.

#### 2.2.3.5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan dibutuhkan oleh suatu perusahaan atau entitas untuk menyajikan sebuah informasi tambahan yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan disajikan dalam sebuah narasi. Catatan atas laporan keuangan disajikan untuk menjelaskan dan menggambarkan angka-angka yang terdapat dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut SAK ETAP, catatan atas laporan keuangan berisi:

- a. Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah dibuat menganut berdasar SAK ETAP.
- b. Keputusan kebijakan akuntansi.
- c. Informasi yang mengacu pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian pada setiap bagian-bagian laporan keuangan dan urutan penajian pos-pos yang tertera.
- d. Pengungkapan lain.

#### 2.2.4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

##### 2.2.4.1. Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Definisi UMKM telah diatur dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah. Didalam Undang Undang tersebut diterangkan bahwa yang dimaksud dengan:

1. Usaha Mikro ialah usaha yang produktif yang dimiliki oleh perorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang mempunyai cirri-ciri Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil ialah usaha ekonomi produktif yang telah bergerak sendiri, yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak termasuk anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang telah dimiliki, dikuasai, atau masuk dalam bagian yang langsung maupun tidak langsung dalam usaha menengah atau usaha besar yang mencapai persyaratan usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang.
3. Usaha Menengah adalah sebuah usaha ekonomi yang produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh orang perorangan ataupun badan usaha yang bukan merupakan sebuah anak perusahaan dan bukan cabang perusahaan yang telah dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian yang langsung maupun tidak secara langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah pendapatan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sebagaimana diatur dalam Undang Undang.

#### 2.2.4.2.Kriteria UMKM

Pemerintah membuat batasan yang mengacu pada Undang Undang sesuai dengan kriteria jenis usaha, untuk membedakan suatu usaha apakah sebuah usaha itu masuk kedalam kategori usaha mikro, usaha

kecil, ataupun usaha menengah. Kreteria itu dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Ciri-ciri Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. Usaha mikro mempunyai pendapatan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, maksimal Rp 50.000.000,00
  - b. Mendapatkan penghasilan dari penjualan maksimal Rp 300.000.000,00 pertahun.
2. Ciri-ciri Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - a. Pendapatan bersih usaha kecil berkisar Rp 50.000.000,00 – Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memperoleh penghasilan dalam pertahun minimal Rp 300.000.000,00 dan maksimal Rp 2.500.000.000,00
3. Ciri-ciri usaha menengah adalah sebagai berikut:
  - a. Usaha menengah mempunyai penghasilan bersih minimal Rp 500.000.000,00 – Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan, atau
  - b. Memperoleh penghasilan penjualan selama pertahun Rp 2.500.000.000,00 – Rp 50.000.000.000,00.

Menurut Sofiah, dkk (2011) dalam Fitriani dan Surikayanti (2015), secara umum sector usaha kecil mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Pembukuan yang dilakukan relatif sederhana dan kebanyakan tidak mengacu standar pembukuan yang telah ditetapkan.
- b. Batas keuntungan yang cenderung tipis dikarenakan banyaknya persaingan.
- c. Terbatasnya atau minimnya modal.
- d. Minimnya pengalaman untuk mengelola perusahaan.
- e. Minimnya proporsi ekonomi, menyebabkan biaya produksi kurang ekonomis.
- f. Minimnya kemampuan marketing, pendekatan dan diversifikasi pasar.
- g. Terbatasnya peluang untuk mendapatkan modal dari pasar modal, karena metode administrasi yang terbatas.

#### 2.2.4.3.Masalah Pengembangan UMKM

Fungsi UMKM bagi perekonomian di sebuah negara yang khususnya Negara Indonesia amatlah penting. Keseluruhan, UMKM dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru, maka demikian jumlah pengangguran akan berkurang. Akan tetapi, dalam peningkatannya para pelaku UMKM banyak sekali permasalahan yang sering muncul.

Pemerintah Indonesia telah berusaha untuk meningkatkan perkembangan UMKM di Indonesia. Antara lain tindakan yang dilaksanakan oleh pemerintah yakni mendirikan badan yang bekerja untuk mengarahkan dan menanggulangi permasalahan yang terjadi pada

para pelaku UMKM. Pihak atau instansi pemerintah yang telah andil dalam peningkatan UMKM di Indonesia diantaranya: Kantor Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian Negara KUKM), Departemen Keuangan (Depkeu), Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Dippperdag), dan Bank Indonesia (BI).

Meskipun pemerintah telah berusaha agar dapat meningkatkan perkembangan UMKM, tetap saja para pelaku UMKM mengalami kendala untuk meningkatkan usaha yang dijalankan. Urata (dalam Hapsari,2014) memaparkan tentang pelaku UMKM dihadapkan oleh kendala utama, yaitu kendala finansial dan kendala non finansial.

Kendala finansial yang dialami oleh UMKM yaitu:

- a. Minimnya keselarasan antara ketersediaan modal yang mampu didapat oleh pelaku UMKM.
- b. Rendahnya pendekatan yang terstruktur dalam memberikan modal UMKM.
- c. Banyaknya biaya transaksi disebabkan kerumitan prosedur pengajuan kredit.
- d. Terbatasnya akses ke modal formal.
- e. Tingginya suku bunga pinjaman untuk berinvestasi hingga untuk modal kerja.
- f. Para pelaku UMKM banyak yang belum *brankable*, penyebabnya adalah karena minimnya manajemen keuangan yang terus terang



atau transparan maupun minimnya kemampuan manajerial financial.

Dan masalah non finansial yang dihadapi oleh para pelaku UMKM diantaranya:

- a. Rendahnya keterampilan tentang teknologi produksi dan *quality control*.
- b. Minimnya keterampilan tentang *marketing*.
- c. Kurangnya sumber daya manusia.
- d. Lemahnya keterampilan menyangkut keuangan dan akuntansi.

## **2.2.5. Manfaat Laporan Keuangan**

### **2.2.5.1. Manfaat Akuntansi**

Menurut Yusron (2019), manfaat akuntansi dalam UMKM banyak sekali, tidak hanya melakukan teknik pembukuan pencatatan transaksi keuangan saja. Peran akuntansi dalam UMKM berdampak cukup signifikan untuk kelangsungan perkembangan usaha tersebut.

Berikut ini adalah manfaat akuntansi dalam UMKM:

- a. Alat ukur untuk evaluasi perusahaan,
- b. Menyajikan laporan keuangan sebagai dasar pembuatan keputusan,
- c. Memberikan informasi kepada pihak eksternal,
- d. Alat control keuangan perusahaan,
- e. Dasar alokasi sumber daya.

#### 2.2.5.2. Manfaat Keuangan Secara Umum

Ada berapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Seperti yang dikemukakan oleh Fahmi (2012:5), yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”.

Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

#### 2.2.5.3. Manfaat Laporan Keuangan untuk UMKM

Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi keberlangsungan UMKM, berikut manfaat laporan keuangan untuk UMKM:

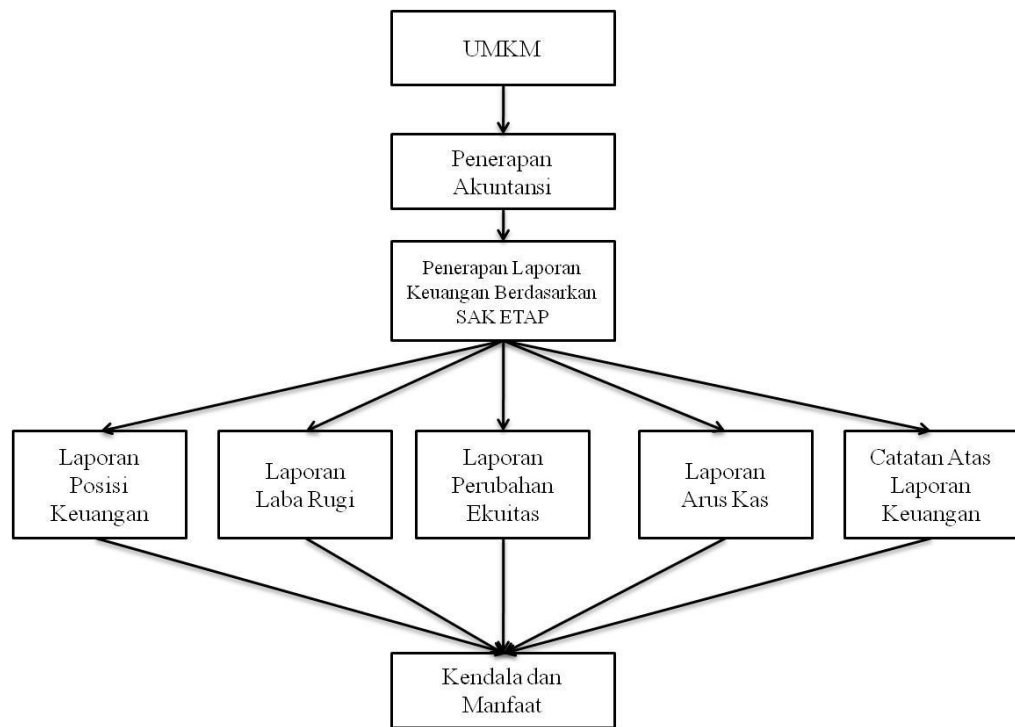
- a. dengan adanya laporan keuangan para pemilik UMKM mampu menganti sipasi adanya kecurangan dan kesalahan dalam transaksi ataupun pencatatan,
- b. Para pemilik UMKM dapat mengantisipasi terjadinya penurunan penghasilan bahkan kebangkrutan dalam UMKM yang didirikan,
- c. Para Pemilik UMKM dapat menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu syarat untuk pengajuan kredit kepada kreditor dan pengajuan penambahan modal kepada investor.

### 2.3. Kerangka Konseptual

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha yang dilakukan oleh wirausahawan Indonesia. Bidang usaha pada UMKM di Indonesia bermacam-macam, yaitu dari produksi kerajinan, makanan, dan minuman, meubel, pakaian dan lain sebagainya. Sebagaimana telah diketahui bahwa sebagian UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan, karena para pelaku UMKM menganggap bahwa lancarnya usaha tidak tergantung pada pencatatan keuangan. Sebagian besar UMKM hanya melakukan pencatatan yang sederhana (Jombangkab.go.id).

Laporan keuangan merupakan faktor penting yang menilai *going concern* usaha, termasuk UMKM. Laporan keuangan tidak hanya diperlukan pada perusahaan besar, namun untuk pengusaha kecil juga penting. Banyak UMKM di Indonesia yang mengalami kebangkrutan, yang salah satu penyebabnya adalah tidak melakukan pencatatan akuntansi maupun menyusun laporan keuangan. SAK ETAP muncul untuk mempermudah para pelaku UMKM untuk memahami proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan (SAK ETAP, 2013).

Maka demikian, penulis melakukan penelitian mengenai implementasi SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM di Jombang:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Penjelasan tentang kerangka konseptual diatas adalah yang pertama dipilih UMKM apa saja yang akan dijadikan objek penelitian. Setelah menentukan akan meneliti tentang beberapa UMKM yang ada dijombang yaitu UD. Hasil Karya , Toko Bangunan Jago 2, Toko Istana Tas dan UD. Ranu “Abate”.

Berikut jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP:

1. Neraca/laporan posisi keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada satu periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti, investasi, asset tetap, asset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, asset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, ekuitas.

2. Laporan laba/rugi mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba/rugi untuk satu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut.
3. Laporan perubahan ekuitas merupakan suatu daftar informasi yang menggambarkan tentang perubahan modal dari pemilik. Perubahan ini bisa disebabkan karena ada tambahan modal atau disebabkan adanya *prive* (pengambilan untuk kepentingan pribadi pemilik).
4. Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.
5. Catatan atas laporan keuangan, adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran, neraca dan laporan arus kas dalam rangka pengungkapan yang memadai.

Dari kelima laporan keuangan yang harus dibuat oleh UMKM yang telah ditentukan dapat dipastikan memiliki manfaat yang berguna bagi keberlanjutan UMKM tersebut. Namun disisi lain terdapat kendala yang dihadapi oleh masing-masing UMKM yang telah ditentukan.